

**PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO, DEBT TO TOTAL
ASSET RATIO, DAN CURRENT RATIO TERHADAP
PROFITABILITAS**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia tahun 2015-2019)**

RINGKASAN SKRIPSI



HAIKAL ADIB PATRIATAMA

1116 29099

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA INDONESIA
YOGYAKARTA**

SKRIPSI

PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO*, *DEBT TO TOTAL ASSET RATIO*, DAN *CURRENT RATIO* TERHADAP PROFITABILITAS

(Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2015-2019

Dipersiapkan dan disusun oleh:

HAIKAL ADIB PATRIATAMA

No Induk Mahasiswa: 111629099

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 10 Februari 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) di Bidang Akuntansi.

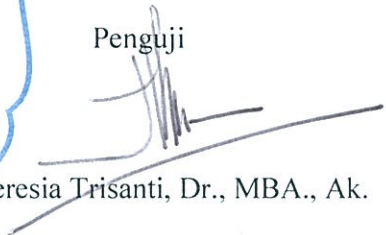
Susunan Tim Penguji:

Pembimbing



Deden Iwan Kusuma, Drs., M.Si., Ak., CA

Penguji



Theresia Trisanti, Dr., MBA., Ak.

Yogyakarta, 10 Februari 2021
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta
Ketua



Haryono Subiyakto, Dr., M.Si.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor pengaruh dari struktur modal terhadap profitabilitas bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019. Struktur modal pada studi ini diukur melalui *debt to equity ratio* (DER), *debt to total aset ratio* (DAR), dan *current ratio* (CR). Sedangkan profitabilitas diukur dengan *return on equity* (ROE). Penelitian ini menggunakan data berjenis sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan masing-masing bank pada tahun 2015-2019. Setelah melalui beberapa kriteria pengambilan sampel dari total populasi sebanyak 45 bank. Sampel yang didapat menjadi berjumlah 41 bank. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel DER, DAR, dan CR berpengaruh positif terhadap ROE dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Sedangkan secara parsial, variabel DER memiliki nilai signifikansi sebesar 0,004, sehingga berpengaruh positif terhadap ROE. Variabel DAR memiliki nilai signifikansi sebesar 0,930, sehingga berpengaruh negatif terhadap ROE. variabel DER memiliki nilai signifikansi sebesar -0,011, sehingga berpengaruh negatif terhadap ROE. Koefisien determinasi penelitian ini sebesar 0,065 yang artinya seluruh variabel memiliki kemampuan penjelas terhadap variabel bebas sebesar 6,5 %.

Kata kunci: Struktur modal, profitabilitas, bank

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence factor of capital structure on the profitability of banks listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2019. Capital structure in this study is measured by debt to equity ratio (DER), debt to total asset ratio (DAR), and current ratio (CR). Meanwhile, profitability is measured by return on equity (ROE). This study uses secondary data obtained from the financial statements of each bank in 2015-2019. After going through several sampling criteria from a total population of 45 banks. The samples obtained are 41 banks. The results of this study indicate that simultaneously the variables DER, DAR, and CR have a positive effect on ROE with a significance value of 0.001. Meanwhile, partially, the DER variable has a significance value of 0.004, so it has a positive effect on ROE. The DAR variable has a significance value of 0.930, so it has a negative effect on ROE. The CR variable has a significance value of -0.011, so it has a negative effect on ROE. The coefficient of determination in this study is 0.065, which means that all variables have the ability to explain the independent variables of 6.5%.

Keywords: capital structure, profitability, bank

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

I. LATAR BELAKANG

Covid-19 sebagai pandemi global dinyatakan merebak di Indonesia pada Maret 2020 dimana kenyataannya memukul berbagai sektor ekonomi di seluruh negeri. Tidak terkecuali sektor perbankan. Pembatasan sosial yang diberlakukan guna mengurangi dampak atau penularan pandemi ini bagaimanapun berimplikasi pada menurunnya mobilitas sosial yang secara langsung berdampak pada kegiatan ekonomi. Bahkan, tidak jarang, perekonomian menjadi berhenti begitu saja karenanya. Penghentian ekonomi merupakan guncangan besar bagi sektor korporasi, yang harus berebut uang tunai untuk menutupi biaya operasional sebagai akibat dari kekurangan pendapatan. Sektor keuangan, dan bank pada khususnya, diharapkan memainkan peran kunci yang menyerap guncangan, dengan menyediakan pendanaan yang sangat dibutuhkan (Acharya & Steffen, 2020). Merespons fenomena yang menyasar sosio-ekonomi ini, bank sentral dan pemerintah memberlakukan kebijakan yang luas berupa berbagai intervensi kebijakan. Sementara beberapa tindakan ditujukan untuk mengurangi pengetatan tajam kondisi keuangan dalam jangka pendek, yang lain berusaha untuk mendukung aliran kredit ke perusahaan, baik dengan intervensi langsung pasar kredit (misalnya, jalur kredit yang disponsori pemerintah dan jaminan kewajiban), atau dengan mengendurkan kendala bank dalam menggunakan *capital buffers*.

Sementara lembaga kredit dipanggil untuk memainkan peran *countercyclical* yang penting untuk mendukung sektor riil, tindakan ini juga memiliki serangkaian implikasi bagi ketahanan sektor perbankan di masa depan. Misalnya, saat pemberi pinjaman menghabiskan *buffer* yang ada, mereka mungkin juga mengalami penurunan kualitas aset, yang mengancam stabilitas sistem. Karena krisis diperkirakan akan terus berlanjut, bahkan setelah pembatasan sosial dicabut dan ekonomi mulai dibuka kembali, dampak bersih dari langkah-langkah kebijakan ini pada sektor perbankan sebagian besar tidak diketahui.

Peraturan yang ketat dan penerapan kehati-hatian yang besar yang muncul karena efek resesi dari krisis kredit global membuat bank harus menghadapi

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kondisi yang berat dalam upaya untuk meningkatkan profitabilitas, memperluas jaringan, dan basis klien untuk bertahan. Hal ini menyebabkan sebagian besar bank melihat ke dalam upaya mereka untuk meningkatkan profitabilitas. Diantara faktor internal yang diyakini mempengaruhi profitabilitas perusahaan adalah struktur modal dan pengaruhnya terhadap profitabilitas perusahaan. Studi empiris selama bertahun-tahun belum dapat menyimpulkan dengan pasti dampak struktur modal yang diproksi oleh variabel-variabel tertentu atas profitabilitas. Sedangkan beberapa penelitian telah menemukan efek positif dan negatif (Bernard Dhani Pramuna Laia, 2019; Fitria & Dzulkirom AR, 2020; Manoppo & Arie, 2016; Rionita & Abundanti, 2018; Tamba et al., 2017). Jadi, hubungan antara struktur modal dengan profitabilitas perusahaan masih menjadi isu kontroversial di bidang keuangan perusahaan. Oleh karena itu, kebutuhan untuk studi empiris yang berkelanjutan tentang sifat hubungan antara struktur modal dan profitabilitas perusahaan tidak dapat terlalu ditekankan (Cole et al., 2015). Selain itu, dalam industri di mana perusahaan (bank) telah memfokuskan perhatian mereka pada peningkatan profitabilitas dan pertumbuhan dengan meningkatkan efisiensi internal, sebuah studi tentang efek empiris dari struktur modal pada profitabilitas bank memiliki relevansi yang tinggi di dunia global saat ini.

Menurut definisi, struktur modal merujuk pada kombinasi pembiayaan hutang dan ekuitas yang membentuk sumber dana bagi perusahaan. Pilihan antara hutang dan pembiayaan ekuitas dalam teori struktur modal telah dikaitkan dengan posisi teoritis bahwa, ada tingkat optimal dari struktur modal di mana rerata biaya modal tertimbang perusahaan masuk dalam titik terendah. Meskipun demikian, di dunia nyata, keberadaan optimal tersebut tidak lain adalah abstrak, sedangkan keputusan untuk menggunakan hutang atas ekuitas atau ekuitas atas hutang telah dikaitkan dengan keputusan pembiayaan perusahaan (Cole et al., 2015).

Berhubungan erat dengan hubungan yang diharapkan antara struktur modal dan profitabilitas adalah pengaruh positif dari *leverage* yang mencakup manfaat pajak dan juga sebagai alat untuk memantau perilaku manajerial. Secara alami, perusahaan cenderung lebih memilih penggunaan pendanaan hutang karena

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

tidak mengakibatkan delusi pemegang saham hak suara. Di samping itu, pembayaran bunga atas hutang bisa dikurangi dari pajak. Namun, keputusan untuk menggunakan hutang atau ekuitas bukanlah keputusan yang jelas; terutama, ketika seseorang memperhitungkan biaya kesulitan yang terkait dengan leverage yang tinggi, kemungkinan kehilangan kendali, antara lain yang membuat penggunaan hutang menjadi kurang menarik. Sebagian besar studi empiris global yang menyelidiki hubungan antar variabel dalam studi ini menggunakan studi kasus negara tunggal (Cole et al., 2015; Salim & Yadav, 2012; Saeed et al., 2013). Atas dasar dinamika yang belum terlihat jelas inilah, peneliti tertarik mengonduksi studi ini lebih lanjut untuk memperjelas dan menambah deretan hitungan antara struktur modal dan profitabilitas dunia perbankan. Namun dalam cakupan waktu terbaru, dan tentunya diarahkan pula implikasinya pada kondisi saat ini. Dimana pergeseran akibat pandemi yang membuat peta baru bagaimana kedua terma tersebut dipandang pada masa yang akan datang sebagai bentuk penanggulangan dan antisipasi bagi bentuk-bentuk *force majeure* lain yang diharapkan mampu menjadi alat resiliensi sektor perbankan.

Penelitian ini peneliti pandang penting untuk diteliti dengan melihat posisi dunia perbankan sangat dibutuhkan dalam pergerakan roda perekonomian pada sebuah negara. Sektor ini tentunya memiliki hubungan timbal balik dengan berbagai sektor lainnya. Bahkan pertumbuhan positif kinerja sosial, pada salah satu studi memperlihatkan hubungan positif dengan kinerja lembaga keuangan (Lam et al., 2020). Lebih lanjut, di dunia perbankan yang dalam hal ini sebagai perseroan, bagaimanapun berdirinya membutuhkan profitabilitas yang salah satunya bisa dilihat dari ukuran besar kecilnya *return on assets*. Sedangkan melalui ROE inilah salah satunya upaya manajerial bisa mengetahui performa dan kekuatan atau kelemahan perusahaan dalam keperluan investasi. Lebih lanjut, berhubungan dengan pertimbangan ini. Struktur modal juga tidak kalah penting dalam memainkan peran yang krusial dalam menyokong kesehatan perusahaan (Kharatyan, 2016: 46). Berangkat dari dua variabel penting ini dan merujuk pada kondisi negara yang tengah berada dalam status resesi. Keuangan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

menjadi lebih cenderung goyah dan dunia perbankan tidak bisa mengelakkan diri dari dinamika ini. Sehingga, melihat bagaimana performa dunia perbankan dengan hubungannya terhadap struktur modal menjadi hal yang masih menarik untuk dilihat, terutama sebagai bahan kajian pelengkap bagi diskursus perekonomian di tengah resesi.

II. TINJAUAN TEORI

2.1. Trade-off Theory

Keputusan terkait struktur modal yang optimal telah meresahkan para ahli selama bertahun-tahun. Pada studi-studi awal, hal ini membuat beberapa asumsi dalam upaya untuk menyederhanakan masalah dan berasumsi bahwa biaya utang dan ekuitas terpisah dari struktur modal, dan bahwa angka yang tepat untuk dipertimbangkan adalah pendapatan bersih perusahaan. Dengan menggunakan anggapan ini, biaya rata-rata modal berkurang dengan menggunakan *leverage*, dan nilai perusahaan (nilai utang dan ekuitas digabungkan) membaik, sedangkan nilai ekuitas tetap sama.

Teori *trade-off* terutama mengacu pada dua konsep: biaya tekanan keuangan dan biaya agensi. Pernyataan Kraus dan Litzenberger mengenai teori ini, yaitu, “*leverage* optimal memberikan *trade-off* antara manfaat pajak utang dan biaya kebangkrutan yang mematikan.” Teori ini mengasumsikan bahwa ada manfaat yang bisa digunakan dalam mengoptimalkan struktur modal. Teori mengakui keuntungan pajak dari pembayaran bunga. Tujuan utama teori ini menjelaskan pada umumnya bisnis yang ada selalu memperoleh sumber dananya dari utang dan ekuitas (1973).

2.2. Struktur modal

Salah satu definisi menyatakan studi struktur permodalan berupaya menerangkan bahwa ada pencampuran antara sekuritas dan sumber-sumber lain yang dalam praktiknya digunakan sebagai pembiayaan dalam rangka investasi riil sebuah korporasi. Perusahaan melalui upaya ini dipandang perlu untuk tetap menanamkan investasinya agar selalu ada perjalanan bisnis dan pertumbuhan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dalam korporasi tersebut. (Manoppo & Arie, 2016). Pembiayaan terhadap investasi tertentu bagi sebuah perusahaan bisa dilakukan dengan penggunaan berbagai sumber yang bisa dikeluarkan, misalnya *retained earnings*. Selain itu, opsi yang juga bisa ditempuh melalui penerbitan saham yang ditujukan kepada publik. Lalu, ada juga pinjaman sebagai sumber eksternal yang bisa diandalkan.

2.2.1. Komponen struktur modal

Saham ekuitas sangat populer di kalangan kelas investasi. Dengan pembiayaan ekuitas melalui saham biasa, melalui ini dapat mengurangi atau meningkatkan persentase kepemilikan di perusahaan melalui penjualan atau pembelian saham biasa ke/dari satu atau lebih individu atau entitas dengan imbalan sejumlah uang tertentu. Ekuitas umum mewakili jumlah yang diinvestasikan semua pemegang saham biasa di perusahaan. Yang terpenting, ini termasuk nilai saham biasa itu sendiri. Namun, itu juga termasuk laba ditahan dan tambahan modal disetor.

Modal hutang dalam struktur modal perusahaan mengacu pada uang pinjaman yang bekerja dalam bisnis. Jenis teraman umumnya dianggap sebagai hutang jangka panjang karena perusahaan memiliki waktu lebih dari setahun, bahkan lebih dari sepuluh tahun, untuk mendapatkan pokok pinjaman, sementara membayar bunga hanya untuk sementara (Nawaz et al., 2011). Dalam komponen struktur modal, modal *debenture* merupakan bagian dari modal pinjaman; kreditur perusahaan adalah pemegang surat hutang. Berbagai jenis surat hutang diterbitkan untuk kenyamanan investor. Selain itu, organisasi dapat memperoleh pinjaman jangka panjang dan menengah dari bank dan lembaga keuangan. Simpanan Publik dapat digunakan sebagai pembiayaan hutang; simpanan publik adalah uang yang diterima oleh perusahaan non perbankan dengan cara disetor atau dipinjamkan kepada masyarakat, termasuk karyawan, nasabah, dan pemegang saham perusahaan selain dalam bentuk saham dan surat hutang.

Sebagaimana dijelaskan di atas, modal terdiri dari dua komponen yaitu hutang dan ekuitas. Jika sebuah perusahaan membiayai operasinya dengan hutang, itu meminjam uang dari pemberi pinjaman untuk jangka waktu tertentu dengan janji untuk membayar kembali uang tersebut dengan bunganya. Sebagai imbalannya,

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pemberi pinjaman menerima pembayaran bunga atas pinjaman tersebut. Dengan pembiayaan ekuitas, pemegang saham membeli saham di perusahaan, mereka menjadi pemilik dan sebagai gantinya mereka menerima sebagian dari keuntungan perusahaan. Biaya modal secara umum mewakili berbagai biaya yang melekat pada berbagai sumber pembiayaan yang diperoleh organisasi.

Istilah “biaya hutang”, yang digunakan di seluruh studi ini, harus diartikan sebagai “tingkat pengembalian hutang yang diperlukan” karena tingkat inilah yang dibutuhkan oleh kriteria peraturan dan metodologi penetapan harga peraturan sebagai masukan dalam penentuan harga. Ini adalah tingkat yang dibutuhkan oleh pemegang hutang untuk menyediakan atau terus memberikan modal hutang kepada perusahaan yang diatur (Smyczynski & Popovic, 2013: 3). Perusahaan dapat meningkatkan hutang dengan berbagai cara termasuk meminjam dana dari lembaga keuangan atau dari hutang publik dalam bentuk obligasi (*debentures*) bagi rentang waktu tetapan dan suku bunga tertentu.

Dividen merupakan ukuran yang menunjukkan kelayakan pemenuhan syarat dalam *capital return* melalui pengembalian. Hal ini dengan adanya syarat berupa pengembalian, acap kali diterapkan perusahaan pada batas anggaran modal mereka. Biaya ini bagi perusahaan menunjukkan posisinya sebagai proksi kompensasi sebagaimana permintaan pasar sebagai bentuk *reward* kepemilikan aset dan adanya tanggungan atas risiko kepemilikan (Modigliani & Miller, 1958).

2.3. Profitabilitas

Profitabilitas dapat dijelaskan sebagai kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Kemampuan ini juga terarah pada bagaimana perusahaan bisa menunjukkan kekuatan mereka dalam memperoleh penghasilan dan operasionalnya. Profitabilitas bisa dipahami sebagai keandalan investasi tertentu untuk mendapatkan *return* dari penggunaannya (Tulsian, 2014). Profitabilitas adalah konsep relatif sedangkan laba adalah konotasi absolut. Meskipun terkait erat dan saling bergantung, laba dan profitabilitas adalah dua konsep yang berbeda. Dengan kata lain, terlepas dari sifat generiknya, masing-masing memiliki peran berbeda dalam bisnis. Rasio profitabilitas mencakup rasio

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

laba kotor, ROE < ROA, nett profit margin, operational return on assets, earning power, dan nett income.

2.4. Pengembangan hipotesis

2.4.1. DER terhadap profitabilitas

Rasio hutang terhadap ekuitas adalah rasio *leverage* keuangan yang sering dihitung dan dilihat. Ini dianggap sebagai rasio *Gearing*. *Gearing* rasio adalah rasio keuangan yang membandingkan ekuitas atau modal pemilik dengan hutang, atau dana yang dipinjam oleh perusahaan (Muscettola & Naccarato, 2015).

Rasio hutang atas ekuitas sendiri dalam banyak kajian memang menimbulkan hasil yang berbeda. Di samping banyak hasil penelitian yang menunjukkan pengaruh negatif terhadap profitabilitas. Nyatanya dalam penelitian lainnya juga ditunjukkan bahwa rasio ini mampu memengaruhi profitabilitas secara positif signifikan (Aminah et al., 2019; Buchory, 2015; Hantono, 2015). Berdasarkan penjelasan ini, maka hipotesis yang ditawarkan adalah:

H₁: rasio *debt to equity* berpengaruh positif terhadap profitabilitas

2.4.2. DAR terhadap profitabilitas

Rasio hutang terhadap aset biasanya digunakan oleh kreditor untuk menentukan jumlah hutang dalam sebuah perusahaan, kemampuan membayar kembali hutangnya, dan apakah pinjaman tambahan akan diberikan kepada perusahaan. Di sisi lain, investor menggunakan rasio tersebut untuk memastikan perusahaan mampu memenuhi kewajiban saat ini dan masa depan, serta dapat menghasilkan pengembalian atas investasinya (AL-Shubiri, 2011). Penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya pengaruh positif dari rasio DAR terhadap profitabilitas perusahaan terbilang cukup banyak. Temuan ini kenyataannya ditemukan pada berbagai penelitian termasuk studi yang dikonduksi oleh peneliti luar negeri (Irman

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

& Purwati, 2020; Jumhana, 2017; Khidmat & Rehman, 2014; PA & Marbun, 2016). Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesisnya adalah:

H₁: rasio *debt to asset* berpengaruh positif terhadap profitabilitas

2.4.3. CR terhadap profitabilitas

Rasio lancar adalah rasio likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek atau yang jatuh tempo dalam satu tahun. Ini memberi tahu investor dan analis bagaimana perusahaan dapat memaksimalkan aset lancar di neracanya untuk memenuhi hutang saat ini dan hutang lainnya (Kasmir, 2013:134). Penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya pengaruh CR ke arah positif terhadap profitabilitas perusahaan terbilang cukup banyak. Temuan ini kenyataannya ditemukan pada berbagai penelitian termasuk studi yang dikonduksi pada subjek berbagai jenis perusahaan (Irman & Purwati, 2020; Jumhana, 2017; Khidmat & Rehman, 2014; PA & Marbun, 2016). Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesisnya adalah:

H₁: rasio *current liabilities* berpengaruh positif terhadap profitabilitas

III. METODE

3.1. Ruang Lingkup Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dimana pengolahan datanya menggunakan perangkat lunak statistik berupa SPSS. Pada penelitian ini secara empiris menguji data-data dalam *annual reports* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia via laman idx.co.id.

3.2. Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Studi ini menggunakan data berjenis sekunder, dimana perolehan sumber ini dari *annual reports* sektor perbankan. Pengumpulan datanya dilakukan dengan teknik pustaka atau dokumentasi dari LK perusahaan dalam rentang waktu tahun 2015-2019 yang diperoleh dari laman idx.co.id.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3.3. Instrumen Penelitian

Objek dalam penelitian ini merupakan laporan keuangan tahunan (*annual reports*) perusahaan perbankan yang *listing* di *idx.co.id* dalam rentang waktu Lima tahun (2015-2019), dalam laporan keuangan ini yang dilihat adalah laporan laba rugi dan neraca keuangan.

3.4. Variabel Penelitian

3.4.1. Variabel Independen

1. *Debt to Equity Rasio*

Ini adalah ukuran sejauh mana perusahaan membiayai operasinya melalui hutang versus dana yang dimiliki sepenuhnya. Lebih khusus lagi, ini mencerminkan kemampuan ekuitas pemegang saham untuk menutupi semua hutang yang belum dibayar jika terjadi penurunan bisnis (Kasmir, 2013:151). Rumus untuk menghitung DER adalah:

$$DER = \frac{\text{total liabilities}}{\text{total equity}} \times 100 \%$$

2. *Debt to Total Assets Rasio*

Rasio ini yang menganalisis neraca perusahaan dengan memasukkan hutang jangka panjang dan jangka pendek (pinjaman jatuh tempo dalam satu tahun), serta semua aset-baik berwujud maupun tidak berwujud, seperti *goodwill*. Persamaan untuk rasio ini adalah:

$$DAR = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}} \times 100 \%$$

3. *Current Rasio*

Current Ratio (CR) adalah rasio likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek atau yang jatuh tempo dalam satu tahun. Ini memberi tahu investor dan analis bagaimana perusahaan dapat memaksimalkan aset lancar di neracanya untuk memenuhi hutang saat ini dan hutang lainnya.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

$$CR = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100 \%$$

3.4.2. Variabel Dependen

1. Return on Assets (ROA)

ROA merupakan persentase dan mampu dikalkulasi bagi perusahaan mana pun jika *nett income* dan ekuitas memiliki nilai positif. Pendapatan bersih dikalkulasi sebelum *dividend* dibayar kepada *share holders* biasa dan pasca *dividend* kepada pemegang saham preferen dan bunga pada kreditur. Formula untuk mengukur rasio ini adalah:

$$ROA = \frac{\text{Nett Income}}{\text{Total Equity}} \times 100$$

3.5. Analisis Data

Regresi ini dikonduksi sebagai bentuk pengujian hipotesis dengan melihat nilai probabilitas hasil uji yang dibandingkan dengan taraf signifikansi yang sudah ditentukan, misalnya standar signifikansi 5% (Ghozali, 2018). Persamaan regresi ini adalah :

$$ROE = \beta_0 + \beta_1 DER + \beta_2 DAR + \beta_3 CR$$

dimana:

ROE : *Return on Assets*

β_0 : Konstanta

$\beta_1 DER$: Koefisien variabel independen *debt to equity ratio*

$\beta_2 DAR$: Koefisien variabel independen *debt tot otal assets ratio*

$\beta_3 CR$: Koefisien variabel independen *current ratio*

3.6. Pengujian Hipotesis

3.6.1. Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis pada bagian ini bertujuan mengukur nilai setara hubungan antar variabel yang dipakai pada penelitian. Nilai dari koefisien determinasi digunakan dalam upaya mengetahui seberapa besar variabel bebas memengaruhi variabel terikat. Nilai R^2 ini berada antara 0-1. Dengan ketentuan, terdapat pengaruh yang kecil dari variabel bebas terhadap variabel terikat jika nilai pada koefisien determinasi mendekati nol (0) atau bahkan minus. Sebaliknya, terdapat pengaruh yang cukup besar dari variabel *independent* terhadap variabel terikat jika nilai koefisien determinasi mendekati 1.

3.6.2. Uji-F

Uji-F dirancang untuk menguji apakah dua varian populasi sama. Ini dilakukan dengan membandingkan rasio dua varian. Jadi, jika variannya sama, rasio variansnya adalah 1. Uji F-statistik merupakan pengujian secara simultan yang ditujukan untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh secara keseluruhan variabel X terhadap variabel Y. Ini artinya seluruh variabel bebas dilibatkan untuk melihat secara bersama-sama pengaruhnya terhadap variabel dependen melalui pengujian ini. Hipotesis yang ditawarkan dan prosedur bagaimana kesimpulan ditarik adalah:

H_0 = variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat

H_a = variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat

Kriteria pengambilan keputusan:

1. Jika nilai probabilitas hasil uji $>$ taraf signifikansi 5 %, maka ketiga variabel pengaruh bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai probabilitas hasil uji $<$ taraf signifikansi 5 %, maka ketiga variabel pengikat bersama-sama mampu memengaruhi variabel terikat.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3.6.3. Uji-t

Uji-t yang dikembangkan oleh William S. Gosset. Hasil dari uji-t digunakan untuk menarik kesimpulan tentang perbedaan sampel satu sama lain (parsial). Ini mungkin salah satu statistik yang paling sering diandalkan dalam penelitian inferensial. Uji-t adalah jenis statistik inferensial, yaitu analisis yang lebih dari sekadar mendeskripsikan angka-angka diberikan data dari suatu sampel, tapi ada upaya menyimpulkan atas ukuran ini di antara populasi. Di sini, uji-t menganalisis letak bedanya dua nilai tengah yang diperoleh dari skor kelompok masing-masing. Uji-t memberi tahu peneliti jika perbedaan antara dua *mean* lebih besar dari yang diharapkan secara kebetulan (Jankowski et al., 2018).

Hipotesisnya adalah berikut ini:

H_0 = variabel *independent* memiliki pengaruh negatif terhadap variabel terpengaruh.

H_a = variabel *independent* berpengaruh ke arah positif terhadap variabel terpengaruh.

Kriteria pengambilan keputusan :

1. Jika nilai probabilitas lebih besar dari signifikansi 0,05. Terima H_0 dan tolak H_a .
2. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari signifikansi 0,05. H_0 ditolak dan terima H_a .

IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan pencarian terhadap data-data yang dibutuhkan mengenai keempat variabel yang dibutuhkan melalui laman website BEI. Diperoleh data dari sebanyak 41 Bank yang telah menyediakan laporan keuangannya. Akan tetapi perlu menjadi catatan, bahwa data laporan keuangan (LK) ini tidak tersedia di website Bursa Efek Indonesia bagi LK di bawah tahun 2018. Oleh sebab itu, untuk memenuhi kebutuhan ini, peneliti memperoleh data yang belum tersedia di setiap laman website bank yang bersangkutan. Sehingga, dari total lima tahun pengamatan (2015-2019), total data yang dibutuhkan untuk

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

runut waktu sebanyak 205 data. Lebih lanjut mengenai pemilihan data-data ini disajikan pada tabel 4.1.

Tabel 4.1. Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah sampel
1	Bank yang terdaftar di BEI	45
2	Bank tidak menyediakan laporan keuangan di BEI	(1)
3	Laporan Keuangan tidak dapat diakses pada website bank tertentu	(1)
4	Laporan Keuangan tidak dapat terbaca Sebagian	(2)
Total		41 sampel
5	Banyaknya pengamatan	5 tahun
Total		205
6	<i>Outliers</i>	46
Total observasi		159

4.1. Statistik deskriptif

Data penelitian yang digunakan perlu untuk digambarkan atau dijelaskan agar pembaca bisa dengan lebih mudah memahami data-data yang tersaji. Untuk itu, statistik deskriptif diperlukan dalam tujuan memaparkan temuan yang ada. Tabel 4.8 menyajikan deskriptif statistik.

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
DER	159	,78	11,52	851,91	5,3579	2,17798	4,744
DAR	159	,27	,95	129,40	,8138	,09867	,010
CR	159	,60	6,82	353,56	2,2236	1,24283	1,545
ROE	159	-,10	,18	10,72	,0674	,05416	,003
Valid N (listwise)	159						

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Data yang tersaji dari hasil analisis SPSS 15 pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa seluruh observasi adalah valid sejumlah 159. Dari 159 observasi, nilai minimum pada DER yakni 0,78; DAR yakni 0,27; CR yakni 0,60; dan ROE sebesar -0,10. Selanjutnya, nilai maksimum pada DER sebesar 11,52; DAR sebesar 0,95; CR sebesar 6,82; dan ROE sebesar 0,18. Nilai rerata DER adalah 5,3579; DAR sebesar 0,8138; CR sebesar 2,2236; dan ROE sebesar 0,0674.

4.2. Asumsi Klasik

4.2.1. Normalitas data

Tabel 4.3. Hasil Uji One Sample K-S

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		159
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,05142868
Most Extreme Differences	Absolute	,037
	Positive	,033
	Negative	-,037
Kolmogorov-Smirnov Z		,464
Asymp. Sig. (2-tailed)		,983

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Pada tabel 4.9 diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,645. Ketentuan dalam mengambil kesimpulannya adalah jika nilai ini lebih kecil daripada 0,05, data tidak terdistribusi normal, demikian sebaliknya. Nilai ini pada dasarnya melebihi derajat signifikansi 5 persen, sehingga dapat dikatakan data ini terdistribusi dengan normal.

4.2.2. Multikolinieritas

Tabel 4.4 Uji Multikolinieritas

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,019	,025		,749	,455		
	DER	,007	,002	,284	3,433	,001	,899	1,113
	DAR	,018	,026	,053	,696	,488	,916	1,092
	CR	-,004	,003	-,088	-1,196	,233	,980	1,021

a. Dependent Variable: ROE

Hasil uji SPSS 15 sebagaimana disajikan pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* masing-masing variabel bebas lebih kecil dari 0,100 dan nilai VIF lebih kecil dari 10,00. Mengacu pada Ghozali (2010: 107-108), data penelitian ini tidak mengalami gejala multikolinieritas karena nilai Toleran dan VIF memenuhi kriteria bahwa data tidak mengalami multikolinieritas jika nilai *Tolerance* > 0,100 dan nilai VIF < 10,00.

4.2.3. Heteroskedestisitas

Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedestisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,671	,216		3,102	,002
	DER	,005	,017	,024	,293	,770
	DAR	-,056	,223	-,021	-,253	,801
	CR	,009	,024	,030	,369	,713

a. Dependent Variable: Abs_Res2

Berdasarkan hasil uji *Glejser* dengan sajian data pada tabel di atas, diketahui bahwa nilai semua variabel bebas memiliki nilai lebih besar dari taraf signifikansi 5 %. Sehingga disimpulkan tidak terdapat gejala heteroskedestisitas.

4.2.4. Autokorelasi

Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,252 ^a	,063	,047	,04901	1,968

a. Predictors: (Constant), Lag_CR, Lag_DAR, Lag_DER

b. Dependent Variable: Lag_ROE

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai durbin watson yang ada menunjukkan nilai durbin watson sebesar 1,968. Nilai ini mengacu pada

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ketentuan penarikan kesimpulan ada atau tidaknya gejala autokorelasi dimana $dU < \text{nilai } dw < 4-dL$. Sehingga dari tabel durbin watson dapat diketahui bahwa $dU (1,7189) < 1,968 < 4-dL (4-1,7764)$.

4.3. Regresi linier berganda

Analisis ini dilakukan sebagai metode dalam upaya mengetahui adanya kemampuan atau tidak dari setiap variabel bebas dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel terikat. Hasil uji regresi linier berganda ini ditunjukkan pada tabel 4.7.

Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,056	,035		1,566	,119
	DER	,006	,002	,260	2,937	,004
	DAR	-,004	,049	-,008	-,088	,930
	CR	-,009	,003	-,199	-2,589	,011

a. Dependent Variable: ROE

Persamaan regresi yang diperoleh sesuai dengan tabel di atas adalah:

$$\text{ROE: } 0,019 + 0,007 + 0,018 + (-0,004)$$

Dimana:

- Konstanta sebesar 0,056
Nilai konstanta yang bersifat positif ini menunjukkan bahwa variabel bebas berpengaruh secara positif. Artinya, jika variabel bebas ini naik 1 persen maka akan ada peningkatan terhadap *return on assets* sebesar 5,6 persen.
- Koefisien DER sebesar 0,006
Nilai koefisien variabel ini bersifat positif. Sehingga menandakan bahwa ada pengaruh positif dari variabel DER terhadap ROE.
- Koefisien DAR sebesar -0,004

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Nilai koefisien variabel ini bersifat positif. Sehingga menandakan bahwa ada pengaruh negatif dari variabel DAR terhadap ROE

- Koefisien CR sebesar -0,009

Nilai koefisien variabel ini bersifat negatif. Sehingga menandakan bahwa ada pengaruh negatif dari variabel CR terhadap ROE. Ini artinya, jika ada kenaikan pada variabel CR, maka ROE akan mengalami penurunan.

4.4. Uji F

Uji F atau uji simultan dilakukan dengan tujuan melihat apakah terdapat pengaruh yang baik positif maupun negatif dari seluruh variabel; bebas secara serempak terhadap variabel bebas. Setelah melakukan analisis regresi linier berganda. Hasil uji F disajikan pada tabel

Tabel 4.8 Hasil Uji-F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,045	3	,015	5,624	,001 ^a
	Residual	,418	155	,003		
	Total	,463	158			

a. Predictors: (Constant), CR, DER, DAR

b. Dependent Variable: ROE

Hasil uji F atau simultan berdasarkan sajian pada tabel di atas menunjukkan bahwa signifikansinya memiliki nilai 0,001. Dimana nilai ini lebih kecil dari taraf signifikansi 5 %. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan seluruh variabel struktur modal yang diproksi oleh DER, DAR, dan CR memiliki pengaruh terhadap *Return on Assets*.

4.5. Koefisien determinasi

Koefisien determinasi yang dalam sajian statistik disebut dengan R^2 , menurut Ghazali (2013:97) merupakan uji yang bertujuan mengukur sejauh mana dan seberapa besar variabel bebas mampu memengaruhi variabel terikat. Interval nilai koefisien determinasi ini berada pada angka 0 hingga 1. Nilai R^2 yang mendekati angka 0 dianggap memiliki pengaruh yang kecil dan hanya sedikit kemampuan dalam menjelaskan varians variabel bebas dalam sekup prediksi pengaruh.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Demikian dengan nilai yang mendekati angka 1 dianggap memiliki kemampuan yang cukup sebagai penjelas pengaruh bagi variabel terikat. Hasil uji ini dapat diketahui pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,285(a)	,081	,065	,05988

a Predictors: (Constant), CR, DAR, DER

Berdasarkan sajian pada tabel di atas bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,065 yang menandakan bahwa secara simultan ketiga variabel berupa *debt to equity ratio*, *debt total assets ratio*, dan *current ratio* memiliki kekuatan dalam memengaruhi *return on assets* sebesar 6,5 persen. Sedangkan sisanya sebesar 93,5 persen dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Ini artinya, bahwa ketiga variabel bebas memiliki kemampuan yang cukup terbatas dan minim dalam menjelaskan variabel terikat.

4.6. Uji t

Uji parsial yang semula dikenal dengan uji *t-student* bertujuan untuk melihat apakah ada pengaruh positif atau negatif dari setiap variabel bebas terhadap variabel terpengaruh. Hasil uji ini disajikan pada tabel 4.16.

Tabel 4.9 Hasil Uji-t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,056	,035		1,566	,119
	DER	,006	,002	,260	2,937	,004
	DAR	-,004	,049	-,008	-,088	,930
	CR	-,009	,003	-,199	-2,589	,011

a. Dependent Variable: ROE

Hasil uji t atau parsial berdasarkan sajian pada tabel di atas dijelaskan sebagai berikut:

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1. Koefisien regresi DER menunjukkan bahwa nilai sebesar 0,006 memiliki nilai positif dan menandakan bahwa terdapat pengaruh positif. Sekaligus, hasil ini menunjukkan bahwa setiap rasio DER meningkat 1 %, maka hal ini akan meningkatkan ROE sebesar 0,60 %. Ini berarti setiap ada peningkatan DER, maka ROE akan ikut meningkat. Kemudian, merujuk pada nilai signifikansi DER sebesar 0,004, dimana nilai ini lebih kecil dari taraf signifikansi 5 %, menandakan bahwa variabel ini memiliki pengaruh positif terhadap ROE. Hasil lainnya juga bisa dilihat dari hasil t-hitung yang menunjukkan angka 2,937. Nilai ini lebih besar dari t-tabel untuk signifikansi 0,05 dan residual 155 (N) sebesar 1,65474. Sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak.
2. Koefisien regresi DAR menunjukkan bahwa nilai sebesar -0,004 memiliki nilai negatif dan menandakan bahwa terdapat pengaruh negatif. Sekaligus, hasil ini menunjukkan bahwa setiap rasio DAR meningkat 1 %, maka hal ini akan menurunkan ROE sebesar 0,40 %. Artinya setiap ada peningkatan DAR, maka ROE akan turun. Kemudian, merujuk pada nilai signifikansi DAR sebesar 0,930, dimana nilai ini lebih besar dari taraf signifikansi 5 %, menandakan bahwa variabel ini tidak memiliki pengaruh positif terhadap ROE. Hasil lainnya juga bisa dilihat dari hasil t-hitung yang menunjukkan angka -0,088. Nilai ini lebih kecil dari t-tabel untuk signifikansi 0,05 dan residual 155 (N) sebesar 1,65474. Sehingga H_a ditolak dan H_0 diterima. Artinya, variabel DAR berpengaruh negatif terhadap ROE.
3. Koefisien regresi CR menunjukkan bahwa nilai sebesar -0,009 memiliki nilai negatif dan menandakan bahwa terdapat pengaruh negatif. Sekaligus, hasil ini menunjukkan bahwa setiap rasio CR meningkat 1 %, maka hal ini akan menurunkan ROE sebesar 0,90 %. Kemudian, setiap ada peningkatan CR, maka ROE akan ikut menurun. Kemudian, merujuk pada nilai signifikansi CR sebesar 0,011, dimana nilai ini lebih kecil dari taraf signifikansi 5 %, menandakan bahwa variabel ini memiliki pengaruh terhadap ROE. Hasil lainnya juga bisa dilihat dari hasil t-hitung yang menunjukkan angka -2,589. Nilai ini lebih kecil dari t-tabel untuk

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

signifikansi 0,05 dan residual 155 (N) sebesar 1,65474. Sehingga H_a ditolak dan H_0 diterima. Artinya, variabel CR berpengaruh negatif terhadap ROE.

4.7. Pembahasan

4.7.1. Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Return on Assets

Berdasarkan hasil uji parsial ditunjukkan bahwa nilai signifikansi DER sebesar 0,004, dimana nilai ini lebih kecil dari taraf signifikansi 5 %, menandakan bahwa *debt to equity* sebagai salah satu proksi struktur modal memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas bank yang diproksi oleh *return on assets* (ROE). Hasil lainnya juga bisa dilihat dari hasil t-hitung yang menunjukkan angka 2,937. Nilai ini lebih besar dari t-tabel untuk signifikansi 0,05 dan residual 155 (N) sebesar 1,65474. Sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya, variabel *debt to equity ratio* sebagai salah satu proksi struktur modal berpengaruh positif terhadap proksi profitabilitas berupa *return on assets* bank pada tahun 2015-2019.

Hasil ini didukung oleh penelitian Asrizal (2019) yang juga menunjukkan bahwa rasio hutang terhadap ekuitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROE. Hasil studi lain yang juga menunjukkan temuan serupa yakni dari penelitian Rionita dan Abudanti (2018) menunjukkan pengaruh ke arah positif dari rasio ini terhadap profitabilitas perbankan Indonesia tahun 2013-2016.

Selain dari ditunjukkannya hasil uji statistik dan disokong oleh beberapa penelitian terdahulu yang membuktikan hasil yang sama. Pengaruh ini bisa dijelaskan bahwa tingginya rasio hutang terhadap ekuitas bisa saja menjadi hal baik bagi perusahaan. Hal ini disebabkan melalui hutang, perusahaan bisa dengan mudah memberikan pelayanan terhadap kewajiban hutang mereka. Melalui hal ini juga bisa meningkatkan ekuitas melalui penggunaan *leverage*. Dengan kata lain, hal ini terjadi ketika hutang

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

meningkat dan ekuitas menyusut, dan karena ada ekuitas yang berperan sebagai penyebut bagi ROE. Pada saat yang sama ketika hutang meningkat, maka aset juga akan meningkat. Dari nilai aset yang meningkat inilah, nilai tambah bagi ROE akan tertaut dari aset yang memiliki fungsi sebagai penyebut bagi ROE. Ini juga bisa ditarik ke arah penguatan daya beli aset bagi meningkatkan *return* melalui penggunaan hutang. Hal inilah yang disebut dengan *leverage*, namun dengan membuat kondisi ekuitas berada pada posisi yang tidak berubah. Lebih lanjut, hal ini juga bisa dilihat dari teori yang menyatakan bahwa ketika nilai rasio ini tidak terjun di bawah 1, itu menandakan bahwa ada performa yang baik terhadap ROE (OECD, 2014). Meskipun dari data yang diperoleh bahwa nilai tengah untuk variabel ini sebesar 5,3. Hal ini bisa menjadi pengecualian bahwa rerata nilai rasio untuk sektor keuangan bisa melebihi standar sektor lain yang hanya berada di nilai maksimum 2,5. Sehingga, ketika rasio ini memiliki nilai yang tinggi, ada kemungkinan yang besar bahwa kemampuan perusahaan untuk meningkatkan ROE menjadi semakin lebih besar.

4.7.2. Pengaruh Debt to Total Assets Ratio Terhadap Return on Assets

Nilai signifikansi *debt to total assets* dari hasil uji parsial sebesar 0,930, dimana nilai ini lebih besar dari taraf signifikansi 5 %, menandakan bahwa struktur modal yang salah satunya diproksi oleh *debt to total assets* tidak memiliki pengaruh positif terhadap ROE. Hasil lainnya juga bisa dilihat dari hasil t-hitung yang menunjukkan angka -0,088. Nilai ini lebih kecil dari t-tabel untuk signifikansi 0,05 dan residual 155 (N) sebesar 1,65474. Sehingga H_a ditolak dan H_0 diterima. Artinya, variabel DAR berpengaruh negatif terhadap ROE pada bank-bank tahun 2015-2019.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Pramuna (2019) yang juga menunjukkan bahwa *debt to total assets* tidak berpengaruh ke arah positif terhadap *return on assets* pada perusahaan perbankan di Indonesia tahun 2013-2017. Penelitian yang sama dari Herdiani dkk (2013) juga menunjukkan bahwa *debt to total assets* berpengaruh negatif terhadap *return on assets*.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Mengenai pengaruh negatif ini, selain bisa diketahui dari nilai koefisien determinasi yang terbilang kecil, sehingga variabel ini bisa memiliki sumbangsih yang amat kecil pula dalam memengaruhi ROE meskipun dalam teori sendiri bahwa rasio hutang bisa meningkatkan ROE. Akan tetapi, hal ini bisa terjadi ketika perusahaan mengalami kerugian dalam kurun waktu tertentu. Dengan kata lain, perusahaan kehilangan banyak uang ketimbang perolehan sehingga membuatnya memperoleh rugi bersih. Perolehan negatif ini yang acap kali disebut dengan *negative return on equity*. Hal ini juga bisa dilihat dari keberadaan beberapa bank yang dalam penelitian ini mengalami kerugian sehingga membuat rasio ROE cukup terganggu dan membuat variabel DAR berpengaruh ke arah negatif. Hal lain yang mendasari terjadinya pengaruh negatif ini adalah dari nilai DAR yang rata-rata menyentuh angka 1. Ini menjadi tanda buruknya kinerja karena memiliki nilai lebih besar dari 0,6. Artinya, ketika nilai rasio ini makin besar, akan ada kesulitan bagi perusahaan untuk memperoleh pinjaman sebagai modal usaha (Restianti & Agustina, 2018:31). Hasil ini juga menjelaskan bahwa perusahaan menjadi memiliki beban lebih besar dengan tidak bisanya perusahaan meng-kover total hutang melalui aset yang dimiliki sehingga harus mengeluarkan upaya lebih dalam memenuhi kewajibannya. Dinamika inilah yang berimplikasi pada menurunnya ROE.

4.7.3. Pengaruh Current Ratio terhadap Return on Assets

Nilai signifikansi *current ratio* sebesar 0,011, dimana nilai ini lebih kecil dari α 5 %, menandakan variabel ini berpengaruh terhadap ROE. Hasil juga bisa dilihat dari hasil t-hitung sebesar -2,589. Nilai ini lebih kecil dari t-tabel sebesar 1,65474. Sehingga H_a ditolak dan H_0 diterima. Artinya, variabel *current ratio* sebagai salah satu proksi struktur modal berpengaruh negatif terhadap proksi profitabilitas berupa *return on assets* pada bank-bank di tahun 2015-2019. Hasil studi ini didukung oleh beberapa penelitian yang menunjukkan hasil yang sama. Misalnya penelitian Juandi, dkk (2019) dan penelitian Rassyd (2018) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on assets*.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Current rasio memiliki peran dalam kemampuannya terhadap hutang jangka pendek. Hal ini bisa dilakukan melalui performanya yang bisa dilihat dari nilai rasio. Secara teori, menurut Robinson *et al.*, dalam Durrah dkk., nilai rasio ini jika berada di bawah 1 menandakan perusahaan mengalami defisit likuiditas dan aset tetap yang dibiayai oleh hutang jangka pendek, sehingga menyebabkan perusahaan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Demikian sebaliknya jika nilai rasio ini di atas 1 (Durrah *et al.*, 2016:436).

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Simpulan pada bagian ini mengacu rumusan masalah sebanyak tiga yang disebutkan dalam bab pertama. Simpulan yang ditawarkan adalah sebagai berikut:

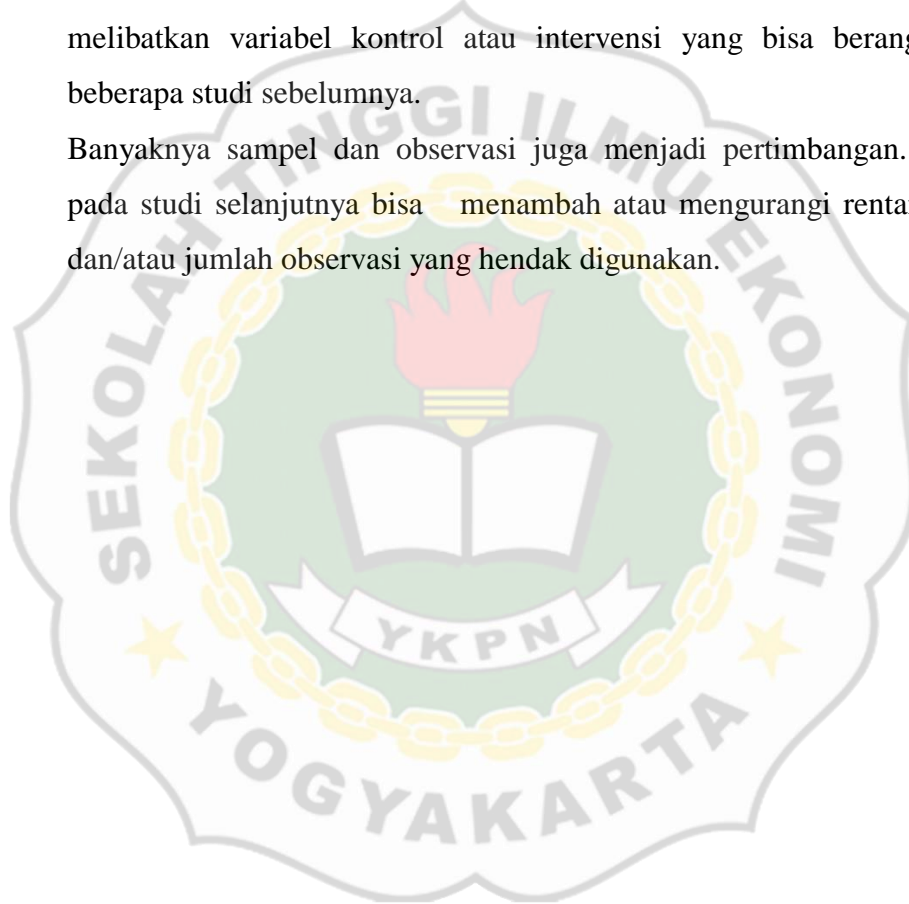
1. Berdasarkan hasil uji melalui SPSS 15 dan pembahasan yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa tiga variabel berupa *debt to equity*, *current assest*, dan *debt to total assets* sebagai proksi struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas yang dalam penelitian ini diproksi oleh *return on assets*.
2. Secara parsial variabel *debt to equity* memiliki pengaruh ke arah positif yang signifikan terhadap *return on assets*. Sedangkan variabel rasio hutang pada total aset pengaruhnya sangat jauh ke arah negatif terhadap ROE. Selanjutnya, pengaruh signifikan dan negatif ditemukan pada variabel rasio hutang lancar pada aset tetap terhadap *return on assets*.
3. Besaran pengaruh ketiga variabel dalam menjelaskan variabel *return on assets* pada model penelitian ini terbilang sangat kecil. Hal ini ditunjukkan dari nilai koefisien determinasi sebesar 0,065 atau hanya mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap ROE sebesar 6,5 % saja. Meskipun demikian, model ini masih dianggap cocok atau *fit* untuk digunakan, dengan catatan adanya batasan studi yang dijelaskan pada sub-bab berikutnya.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

5.2. Saran

Saran yang ditawarkan pada penelitian ini mengacu pada temuan dan batasan penelitian. Sehingga saran-saran yang ditawarkan mencakup:

1. Nilai koefisien determinasi yang sangat rendah perlu menjadi perhatian bagaimana model ini menjelaskan pengaruhnya. Untuk itu, bagi studi selanjutnya, perlu mempertimbangkan keterlibatan variabel lain, termasuk melibatkan variabel kontrol atau intervensi yang bisa berangkat dari beberapa studi sebelumnya.
2. Banyaknya sampel dan observasi juga menjadi pertimbangan. Artinya, pada studi selanjutnya bisa menambah atau mengurangi rentang waktu dan/atau jumlah observasi yang hendak digunakan.



PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR PUSTAKA

- Acharya, V. V., & Steffen, S. (2020). The Risk of Being a Fallen Angel and the Corporate Dash for Cash in the Midst of COVID. *The Review of Corporate Finance Studies*, 9(3), 430–471. <https://doi.org/10.1093/rcfs/cfaa013>
- AL-Shubiri, F. (2011). Debt Ratio Analysis and Firm Investment: Evidence from Jordan. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 2, 21–26.
- Aminah, S. T., Laba, A., & Pakki, E. (2019). Analysis of The Effect of Liquidity, Total Assets, and DER On Profitability and Company Value. *HASANUDDIN JOURNAL OF BUSINESS STRATEGY*, 1, 51–65. <https://doi.org/10.26487/hjbs.v1i3.253>
- Bernard Dhani Pramuna Laia. (2019). *Analisis pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan (studi empiris pada sektor perbankan yang listing di Bursa efek indonesia)* [Universitas Sanata Dharma]. https://repository.usd.ac.id/35942/2/132114187_full.pdf
- Buchory, H. A. (2015). Capital, Operational Efficiency And Credit Risk In The Banking Intermediation. *Proceedings of the International Conference on Economics and Banking 2015*. <https://doi.org/10.2991/iceb-15.2015.27>
- Cole, C., Yan, Y., & Hemley, D. (2015). Does Capital Structure Impact Firm Performance: An Empirical Study of Three U.S. Sectors. *Journal of Accounting and Finance*, 15(6). http://digitalcommons.www.na-businesspress.com/JAF/ColeC_Web15_6_.pdf
- Durrah, O., Abdul Rahman, A. A., Jamil, S. A., & Ghafeer, N. (2016). Exploring the Relationship between Liquidity Ratios and Indicators of Financial Performance: An Analytical Study on Food Industrial Companies Listed in Amman Bursa. *International Journal of Economics and Financial Issues ISSN: 2146-4138*, 6(2), 435–441.
- Fitria, L., & Dzulkirom AR, M. (2020). PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN (Studi pada Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 79(1), 21–30. <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/3007>
- Hantono. (2015). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 5(1). <https://media.neliti.com/media/publications/24388-ID-pengaruh-current-ratio-dan-debt-to-equity-ratio-terhadap-profitabilitas-pada-per.pdf>
- Irman, M., & Purwati, A. A. (2020). Analysis On The Influence Of Current Ratio, Debt to Equity Ratio and Total Asset Turnover Toward Return On Assets On The Otomotive and Component Company That Has Been Registered In

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Indonesia Stock Exchange Within 2011-2017. *International Journal of Economics Development Research (IJEDR)*.
<https://doi.org/10.37385/ijedr.v1i1.26>
- Jankowski, K. R. B., Flannelly, K. J., & Flannelly, L. T. (2018). The t -test: An Influential Inferential Tool in Chaplaincy and Other Healthcare Research. *Journal of Health Care Chaplaincy*, 24(1), 30–39.
<https://doi.org/10.1080/08854726.2017.1335050>
- Jumhana, R. C. S. (2017). Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Koperasi Karyawan Pt Surya Toto Indonesia Jurnal Sekuritas Prodi Manajemen Unpam. *Jurnal Sekuritas*, 1(2), 54–73.
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan* (1st ed.). Raja Grafindo Persada.
- Khidmat, W., & Rehman, M. (2014). IMPACT OF LIQUIDITY & SOLVENCY ON PROFITABILITY CHEMICAL SECTOR OF PAKISTAN. *Economics, Management, Innovation*, 6, 3–13.
- Kraus, A., & Litzenberger, R. H. (1973). A State-Preference Model of Optimal Financial Leverage. *The Journal of Finance*, 28(4), 911–922.
<https://doi.org/10.2307/2978343>
- Lam, S.-S., Zhang, W., Ang, A. X., & Jacob, G. H. (2020). Reciprocity Between Financial and Social Performance in Microfinance Institutions. *Public Performance & Management Review*, 43(1), 206–231.
<https://doi.org/10.1080/15309576.2019.1604386>
- Manoppo, H., & Arie, F. (2016). PENGARUH STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2014. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*. <https://doi.org/10.35794/emba.v4i2.13082>
- Modigliani, F., & Miller, M. H. (1958). The Cost of Capital, Corporation Finance and the Theory of Investment. *The American Economic Review*, 48(3), 261–297. <http://www.jstor.org/stable/1809766>
- Muscettola, M., & Naccarato, F. (2015). The Casual Relationship Between Debt and Profitability: The Case of Italy. *Athens Journal of Business & Economics*, 2(1), 17–31. <https://doi.org/10.30958/ajbe.2-1-2>
- Nawaz, A., Ali, R., & Naseem, M. (2011). Relationship between capital structure and firms performance: a case of Textile sector in Pakistan. *Global Business and Management Research: An International Journal*, 3, 270.
- OECD. (2014). Debt to equity ratio in financial corporations. In *National Accounts at a Glance 2014* (Issue 2013, pp. 2013–2015). OECD.
https://doi.org/doi.org/10.1787/na_glance-2014-35-en
- PA, M., & Marbun, D. (2016). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Assets. *WIDYAKALA JOURNAL*, 3, 23.
<https://doi.org/10.36262/widyakala.v3i0.21>

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Restianti, T., & Agustina, L. (2018). Accounting Analysis Journal The Effect of Financial Ratios on Financial Distress Conditions in Sub Industrial Sector Company. *Accounting Analysis Journal*, 7(1), 25–33.
- Rionita, K., & Abundanti, N. (2018). PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS BANK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(8), 4094. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v07.i08.p03>
- Saeed, M., Gull, A. A., & Rasheed, M. (2013). Impact of Capital Structure on Banking Performance (A Case Study of Pakistan). *INTERDISCIPLINARY JOURNAL OF CONTEMPORARY RESEARCH IN BUSINESS*, 4, 393–403.
- Salim, M., & Yadav, R. (2012). Capital Structure and Firm Performance: Evidence from Malaysian Listed Companies. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 65, 156–166. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.11.105>
- Smoczynski, H., & Popovic, I. (2013). *Estimating the Cost of Debt* (Issue April). Regulatory Development Branch, Australian Competition and Consumer Commission.
- Tamba, A. Y., Tommy, P., & Van Rate, P. (2017). ANALISIS PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA INDUSTRI PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI (Periode Tahun 2013-2015). *Jurnal EMBA*, 5(2), 1412–1422.
- Tulsian, D. M. (2014). Profitability Analysis (A comparative study of SAIL & TATA Steel). *IOSR Journal of Economics and Finance*, 3(2), 19–22. <https://doi.org/10.9790/5933-03211922>